



Various Bouquets Creative Industry Training on Village Women Business Group to Improve Family Income at Timbang Deli Village, Deli Serdang Regency

Deliana^{1*}, Fauziah Kumalasari², Nurlela¹

¹[Fakultas Ilmu Budaya, Sastra Inggris, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

²[Fakultas Akutansi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

Abstract. Timbang Deli Village is one of the villages at Deli Serdang Regency that has village's women business group (UP2K-PKK) to improve family income. In this village, there has not been much training or counseling about creative industries. One form of the creative industry is bouquet making. A bouquet is a series or decoration with various forms of variations given at certain moments. This training aims to 1) increase the income of village women's business groups through the creative industry for making bouquets, 2) utilize social media as a means for marketing bouquet products. The approach method used is to collaborate with partners, the government, and the PKK group by conducting counseling and training and mentoring methods to start a bouquet business. This training was considered successful to increase partner's knowledge and skills in bouquet arrangement.

Keyword: Creative Industry, Bouquet Making, UP2K-PKK Group, Mentoring Methods

Abstrak. Desa Timbang Deli merupakan salah satu desa di Kabupaten Deli Serdang yang memiliki kelompok usaha wanita desa (UP2K-PKK) untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Di desa ini, belum banyak pelatihan atau penyuluhan tentang industri kreatif. Salah satu bentuk industri kreatif adalah pembuatan buket. Buket adalah rangkaian atau hiasan dengan berbagai bentuk variasi yang diberikan pada momen-momen tertentu. Pelatihan ini bertujuan untuk 1) meningkatkan pendapatan kelompok usaha wanita desa melalui industri kreatif pembuatan karangan bunga, 2) memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran produk karangan bunga. Metode pendekatan yang digunakan adalah bekerjasama dengan mitra, pemerintah, dan kelompok PKK dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan serta metode pendampingan untuk memulai usaha buket. Pelatihan ini dinilai berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam merangkai buket.

Kata Kunci: Industri Kreatif, Pembuatan Buket, Kelompok UP2K-PKK, Metode Pendampingan

Received 12 July 2022 | Revised 16 July 2022 | Accepted 26 June 2023

*Corresponding author at: Fakultas Ilmu Budaya, Sastra Inggris, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: deliana413@gmail.com

1 Pendahuluan

Salah satu program pokok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ialah pengembangan kehidupan berkooperasi melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) [1]. Mitra yang akan menjadi target pengabdian kepada masyarakat ialah kelompok UP2K-PKK Desa Timbang Deli, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang. Kelompok UP2K-PKK di Desa Timbang Deli. Kelompok UP2K di Desa Timbang Deli merupakan PKM dengan kategori masyarakat yang produktif secara ekonomi atau pengusaha mikro. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, hingga saat ini Desa Timbang Deli sudah memiliki 7 (tujuh) home industry yang tergabung di dalam UP2K-PKK Desa, 2 (dua) diantaranya ialah pengrajin industri kreatif yaitu Pengrajin tas “Nicoll” dan Pengrajin kursi ban bekas Pak Tatok. Keberadaan home industry di Desa Timbang Deli secara tidak langsung memberikan dampak dalam peningkatan pendapatan keluarga dan masyarakat setempat serta membantu pemerintah daerah dalam mengurangi angka pengangguran secara perlahan [2]. Para pelaku UMKM khususnya di bidang industri kreatif di Desa Timbang Deli masih sedikit dan belum berkembang, dikarenakan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM diantaranya kualitas produk yang belum bisa bersaing, produk yang belum mampu menarik masyarakat luas, pemasaran yang belum cukup optimal baik secara online maupun offline.

Bouquet merupakan suatu rangkaian atau hiasan beraneka ragam bentuk dan variasi yang umum diberikan untuk melengkapi momen- momen tertentu kepada teman, pacar, sahabat dan keluarga yang biasanya diberikan pada momen special [3]. Prospek bisnis *bouquet* tak bisa dipandang sebelah mata, maraknya pengguna sosial mediadi kalangan anak muda dan kaum ibu rumah tangga mempengaruhi pola pikir dan meningkatkan sifat konsumtif akan hal-hal yang dirasa sedang trend atau berkembang [4]. Bisnis *bouquet* tidak akan surut dan akan terus mengalami prospek yang bagus di masa yang akan datang. Kaum muda-mudi maupun sebagian ibu rumah tangga di Kecamatan Galang telah mengenal *bouquet* sejak 3 (tiga) tahun belakangan. Namun menjadi viral (trend) setahun belakangan.

Bouquet memiliki banyak variasi dan bentuk diantaranya ialah *bouquet* snack, *bouquet* uang, *bouquet* bunga, *bouquet* jilbab dan sebagainya [5]. Semakin kreatif si pengrajin *Bouquet* (crafter) maka semakin bervariasilah *bouquet* yang dihasilkan. Permintaan *bouquet* di wilayah pedesaan tetap tergolong tinggi apalagi pada momen-momen tertentu. Hal ini yang menyebabkan usaha *bouquet* tak akan pernah sepi namun tetap harus dibarengi dengan kualitas dan pemasaran yang optimal

1.1 Permasalahan Mitra

Kesimpulan beberapa permasalahan utama mitra dari segi produksi dan manajemen usaha sebagai berikut:

1. Aspek produksi, masalah utama antara lain : 1) pengrajin industri kreatif masih sedikit, 2) belum ditemukan pengrajin *bouquet* 3) produk yang dihasilkan belum bisa bersaing dan menarik pasar.
2. Aspek manajemen, masalah utama antara lain : 1) kurangnya tingkat pengetahuan dan skill anggota mitra dibidang industri kreatif sehingga inovasi dan kreatifitas belum berkembang, 2) pemasaran yang belum luas serta pemanfaatan sosial media belum cukup optimal 3) kurangnya pelatihan di bidang industri kreatif dan belum pernah dilakukan pelatihan pembuatan *bouquet* yang didapat oleh mitra, 4) mitra masih terpaku pada bisnis pangan, karena adanya stigma bahwa bisnis pangan mudah berkembang dan memiliki pasar yang luas dari berbagai kalangan.

2 Metode Pelaksanaan

Dalam rangka memberikan solusi dan mendapatkan target luaran atas permasalahan mitra yang telah disebutkan, berikut ini adalah langkah-langkah yang telah tim pengabdian kepada masyarakat lakukan untuk meningkatkan Kelompok UP2K-PKK untuk membuat *bouquet* yang bernilai.

Metode pelaksanaan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tim pengusul menyusun proposal kegiatan dalam penyelesaian permasalahan di desa tersebut di bidang produksi.
2. Tim pengusul melakukan observasi dengan cara mewawancarai ketua TP PKK desa Ibu Astuti Syafrida tentang kelompok UP2K desa dan bisnis rumah tangga yang tergabung di dalam kelompok UP2K.
3. Mengajak kelompok UP2K menjadi mitra melalui bantuan ketua TP PKK desa untuk ikut serta dalam program PKM USU.
4. Dilakukan penyuluhan tentang industri kreatif dan prospek bisnisnya di masa depan.
5. Dilakukan pelatihan pembuatan *bouquet*. Tim pengusul bersama mitra melakukan praktik langsung pembuatan *bouquet* yang bervariasi dan layak jual dengan mendatangkan narasumber yang akan memberikan pelatihan.
6. Tim pengusul akan memilih beberapa *bouquet* hasil dari pelatihan yang tergolong bagus dan akan diberi apresiasi atas semangat dan antusias kelompok pengrajin UP2K-PKK desa.

7. Tim pengusul menyerahkan alat dan bahan pendukung pembuatan *bouquet* sebagai tambahan modal untuk calon wirausaha *bouquet* di desa tersebut.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan PKM sangat diperlukan dalam penyelesaian masalah dan keberlanjutan program setelah program berakhir. Adapun partisipasi mitra antara lain :

1. Menyediakan tempat kegiatan.
2. Mengikuti penyuluhan tentang industri kreatif dan prospek bisnisnya.
3. Ikut serta dalam pelatihan dan praktek langsung dalam pembuatan aneka *bouquet* yang layak jual.
4. Mengikuti seminar tentang optimalisasi pemanfaatan sosial media sebagai media promosi.
5. Ikut serta dalam monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh LPPM USU.
6. Mengimplementasikan ilmu yang didapat dari pelatihan dengan membuka usaha *Bouquet* sendiri dengan pendampingan oleh TP PKK desa.

3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini, maka tim PKM telah berhasil mengoptimalkan ekonomi kelompok UP2K-PKK Desa Timbang Deli sebagai berikut :

1. Kelompok UP2K-PKK Desa Timbang Deli telah memahami apa itu industri kreatif dan *bouquet* melalui pemaparan secara langsung. Solusi ini ditujukan untuk menangani permasalahan dari aspek sosial dan manajemen.
2. Kelompok UP2K-PKK Desa Timbang Deli telah mampu mempraktekkn langsung tahapan pembuatan aneka *bouquet* . Mitra yang hadir dalam kegiatan dibagi dalam 4 (empat) kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 3 (tiga) orang. Setiap kelompok diajarkan beberapa rangkaian *bouquet* dan mitra langsung mempraktekkan pembuatan *bouquet* tersebut. Solusi ini ditujukan untuk menangani permasalahan di bidang ekonomi dan produksi.
3. Kelompok UP2K-PKK Desa Timbang Deli telah memahami strategi pemasaran yang tepat sasaran dengan mengoptimalkan penggunaan sosial media. Solusi ini ditujukan untuk menangani permasalahan di bidang ekonomi kreatif. Solusi ini ditujukan untuk menangani permasalahan di bidang ekonomi.

Pelatihan ini dinilai telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam merangkai *bouquet*. Berawal dari ketidaktahuan sama sekali, kini mitra sudah mengetahui dan mampu cara merangkai *bouquet* dengan benar meskipun belum layak jual. Dari hasil observasi tim pengabdian, mitra dengan penuh semangat menyampaikan keinginan mitra untuk melakukan pelatihan lanjutan menggunakan anggaran/dana desa. Hal ini membuktikan keberhasilan tim pengabdian dalam menstimulir mitra sehingga meningkatnya pengetahuan, tumbuhnya semangat berkarya dan berwirausaha di bidang industri *bouquet*.



Gambar 1. Foto Bersama Mitra Pengabdian Setelah Pelatihan Berakhir



Gambar 2. Pengarahan kepada Mitra Pengabdian



Gambar 3. Kegiatan pembuatan *bouquet*

4 Kesimpulan

Masyarakat Desa Timbang Deli yang tergabung pada kelompok UP2K-PKK sekaligus mitra dalam pengabdian ini berperan aktif sebagai pelaku UMKM khususnya di industri pangan. Pelaku industri kreatif belum banyak ditemui di desa ini. Hal ini disebabkan kurangnya pelatihan industri kreatif oleh pemerintah setempat. Melatarbelakangi fenomena ini, Tim Pengabdian USU telah

memberikan penyuluhan kepada mitra tentang industri kreatif, prospek bisnisnya sekaligus memberikan pelatihan berupa praktik merangkai *bouquet*. Melalui pelatihan ini, diharapkan muncul dan berkembangnya kreativitas mitra dalam merangkai *bouquet* sehingga muncul keinginan mitra dalam memulai bisnis *bouquet* yang cukup menjanjikan.

5 Ucapan Terima Kasih

Artikel ini merupakan salah satu luaran dari program pengabdian kepada masyarakat yang sumber biayanya diperoleh dari dana Non PNBP Universitas Sumatera Utara Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Program Mono Tahun Reguler Tahun Anggaran 2022 Nomor : 287//UN5.2.4.1/PPM/2022, Tanggal 09 Juni 2022.

Terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Sumatera Utara atas dukungan dana dan ketua LPPM USU atas kemudahan yang telah diberikan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada kelompok UP2K-PKK Desa Timbang Deli, Kabupaten Deli Serdang sebagai mitra pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurfadillah, S.U. *Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program UP2K-PKK di Desa Kayu ambon Lembang*. Volume 2 Nomor 1. e-ISSN : 2615-1480. 2019
- [2] Utama, I. G. B.R. *Industri Kreatif*. Bahan Ajar Kuliah Universitas Dhyana Pura Bali. 2016
- [3] Harmonis, R. *Efektivitas Home Industry Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Produksi Islam*. Institut Agama Islam Negeri. Bengkulu. 2021
- [4] Purnomo, R.A. *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia*. ISBN : 978-602-317-319-8. 2016
- [5] Hamdi, K dan D. Yadewani. Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2019*. 2019